

Menemukan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi Berbasis Al-Quran Pada Mahasiswa

Zhila Jannati*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

Submitted: 12-12-2019

Revised: 06-01-2020

Accepted: 24-01-2020

Copyright holder:

© Jannati, Z. (2020)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite:

Jannati, Z. (2020). Menemukan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi Berbasis Al-Quran Pada Mahasiswa. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 4(1), 12-23.

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v3i2.4654>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

The purpose of this study was to find out how to find the meaning of life through al-qur'an-based information services for Islamic Guidance and Counseling students at UIN Raden Fatah Palembang. The method used in this research is a qualitative research method. The subjects in this study were 29 students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program at UIN Raden Fatah Palembang. Data collection techniques used in this study were interview techniques and observation techniques. The data in this study were analyzed by qualitative descriptive analysis. The results showed that al-qur'an-based information services could enable students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program at UIN Raden Fatah Palembang to find the meaning of life which includes (a) understanding of the meaning of life which includes having a purpose in life, (b) understanding of potential self, (c) the ability to act positively in the face of reality, and (d) the ability to build positive social relationships.

KEYWORDS: Information Services, Based on the Al-Quran

PENDAHULUAN

Kehidupan adalah perjalanan singkat manusia yang darinya manusia dapat belajar banyak hal. Hidup adalah belajar tentang sabar, tentang syukur, tentang mengalah serta tentang berjuang sampai Allah swt. memberikan janji-Nya berupa surga yang indah. Sabar adalah ketika mendapatkan ujian, syukur adalah apabila diberi nikmat yang luar biasa oleh Allah SWT., mengalah adalah apabila tidak membalas saat tengah dizholimi, dan berjuang adalah saat menegakkan agama Allah SWT. Hidup adalah kesempatan bagi manusia untuk melakukan hal-hal yang terbaik bagi dirinya sendiri dan orang lain dalam rangka mempersembahkan amalan terbaiknya untuk Allah SWT. Amalan terbaik adalah wujud bakti manusia sebagai hamba Allah swt. yang telah menciptakannya di dunia ini. Kehidupan di dunia ini tidak kekal, terdapat akhirat sebagai kampung halaman tempat manusia kembali. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dunia ini sebagai tempat singgah yang sementara. Ibarat sedang dalam perjalanan ke suatu tempat, manusia singgah sebentar untuk makan, minum dan beristirahat di suatu tempat sebelum ia melanjutkan perjalanan lagi untuk pergi ke tempat yang dituju. Dengan demikian, kehidupan di dunia adalah ladang untuk orang yang beriman kepada Allah swt. agar mempersiapkan sebanyak mungkin bekal untuk di akhirat nanti.

Dengan memahami bahwa hidup di dunia adalah sementara dan akhirat adalah sebaik-baiknya tempat kembali. Bersenda gurau adalah yang sebenarnya dilakukan manusia di muka bumi ini dan kehidupan yang sebenarnya adalah di akhirat. Allah swt berfirman, "Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?" (QS. Al-An'am: 32). Oleh karena itu, janganlah manusia tertipu dengan kesenangan di dunia sehingga manusia itu lalai dari mengingat Allah swt. Dengan memahami tentang untuk apa manusia diciptakan serta

penghayatan yang baik tentang kehidupan di dunia akan menjadikan hidup lebih bermakna. Bermakna maksudnya “punya arti” atau “bernilai”. Hidup yang bermakna adalah hidup yang berarti, disetiap kejadian memiliki arti dan hikmah yang dapat diambil. Individu yang menemukan makna hidup akan mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana kehidupannya tersebut. Ia akan memahami siapa sebenarnya ia, untuk apa ia diciptakan, dan bagaimana ia seharusnya menjalani kehidupan sesuai dengan identitas dan tujuan penciptaannya.

Bastaman mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah suatu hal yang dianggap penting dan berarti bagi kehidupan seorang individu untuk memberi makna pada setiap lembar-lembar kehidupannya, yang berfungsi sebagai tujuan hidup, di mana setiap individu memiliki makna dan tujuan hidup yang berbeda-beda¹. Adapun Frankl mengemukakan bahwa kebermaknaan hidup individual manusia senantiasa terkait dengan kualitas penghayatan tentang tujuan hidupnya. Penghayatan ini menyebabkan adanya peningkatan tegangan batin dalam dirinya, karena mencapai kehidupan yang bermakna itu membutuhkan perjuangan-perjuangan yang tidak kenal lelah².

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah Tujuan manusia diciptakan di bumi ini tidak lain adalah untuk menyembah Allah swt. Allah berfirman, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”. (Qs, Adz Dzaariyat: 56). Menyembah Allah swt. direalisasikan dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala layanan-Nya. Dengan tujuan akhir hanya kepada Allah swt., maka manusia akan melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari berdasarkan tujuan hidupnya. Dengan demikian, manusia akan hidup dengan terarah dengan fokus utama adalah mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan di akhirat nanti. Manusia akan mengembangkan diri dengan baik apabila ia mengetahui tujuan hidupnya. Masalah-masalah dalam kehidupan tidak menjadikan individu berputus asa untuk mengembangkan diri dengan baik. Sebab, individu akan menyerahkan semua masalah kepada Allah swt. sembari berusaha untuk mengatasinya. Selain itu, orang yang beriman, yang mengetahui tujuan hidupnya di muka bumi akan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Setiap manusia hendaknya memahami tentang arti hidupnya masing-masing. Untuk mengetahui tentang kebermaknaan hidup, seseorang dapat mengkaji beberapa aspek kebermaknaan hidup. Seloadji mengemukakan terdapat empat aspek dari pemahaman tentang makna hidup yang meliputi memiliki tujuan hidup, pemahaman mengenai potensi diri, adanya kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan, serta adanya kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif³. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manusia yang dapat menemukan kebermaknaan hidup adalah manusia yang memahami apa sebenarnya tujuan hidupnya di muka bumi ini dan oleh karena itu manusia memiliki tujuan hidup yang benar. Selain itu, manusia yang memiliki makna hidup adalah manusia yang memiliki pemahaman mengenai apa saja kemampuan yang dimiliki dan bagaimana cara mengembangkannya. Selanjutnya, manusia yang menemukan kebermaknaan hidup adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang positif dalam menghadapi kenyataan hidup di mana manusia dapat berperilaku yang baik dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Terakhir, manusia yang memiliki kebermaknaan hidup adalah manusia yang mampu membina hubungan yang hangat dan baik dengan individu lain sehingga dapat saling membantu dan menolong apabila saling membutuhkan bantuan atau pertolongan.

¹ Sari, N. M., & Purwaningsih, I. E. P. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada kaum waria di Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 3(1), 76-84.

² Ritonga, B., & Listiari, E. (2016). Kebermaknaan hidup mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia ditinjau dari tingkat religiusitasnya. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

³ Jannati, Z. (2019). Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur'an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 19-28.

Penelitian yang dilakukan Amalia dkk⁴. mengenai Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Latar Belakang Budaya Samin menemukan hasil bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama dengan latar belakang budaya Samin mampu menemukan meaning of life melalui tiga sumber nilai, dengan experiential values menduduki persentase tertinggi (45%), diikuti *attitudinal values* (29%), *creative values* (26%). Secara khusus, hasil ini menggambarkan bahwa pemenuhan meaning of life siswa Sekolah Menengah Pertama dengan latar belakang budaya Samin sesuai dengan budaya Samin yang mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai kehidupan sebelum bertindak dan menyikapi sesuatu. Dengan demikian, siswa-siswa tersebut akan mampu melakukan sesuatu yang berharga dan bermanfaat dengan cara yang kreatif, penuh tanggung jawab, dan tekun. Individu yang telah menemukan makna hidupnya akan dapat bersemangat dalam menghadapi perjalanan hidupnya. Hal tersebut dikarenakan individu telah menemukan tujuan hidup yang jelas. Tujuan hidup yang jelas akan dapat mengkokohkan pendirian individu untuk terus berbuat baik agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, tingkahlaku yang mengindikasikan kegagalan biasanya akan tercipta dari individu yang tidak memiliki tujuan hidup. Menurut Bastaman, jika individu tidak berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya, maka biasanya menimbulkan semacam frustrasi eksistensial, di mana individu merasa tidak mampu lagi dalam mengatasi masalah-masalah personalnya secara efisien, merasa hampa, tidak bersemangat dan tidak lagi memiliki tujuan hidup⁵.

Seseorang yang telah menemukan makna hidupnya akan memberikan alasan mengapa tetap hidup ataupun mati untuk mempertahankan pemikiran atau nilai-nilai hidupnya⁶. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu sangat membutuhkan makna hidup agar tetap hidup dengan semangat dan juga dapat memilih kematian demi mempertahankan apa yang diyakininya. Menurut Lubis dan Sri, keinginan untuk hidup bermakna yang mendorong seseorang menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna, berharga, lingkungan, masyarakat dan dirinya sendiri. Individu yang dapat bermanfaat bagi agamanya, dirinya sendiri, teman-temannya, lingkungan sekitar, serta bangsanya adalah individu yang telah memahami makna kehidupannya sehingga dengan makna tersebut ia tetap bertahan dan berjuang di dalam kehidupannya.

Sebaliknya, individu yang tidak menemukan kebermaknaan hidup akan berdampak negatif pada kehidupan sehari-harinya seperti terjadinya perseteruan, pertengkaran bahkan sampai terjadinya pembunuhan. Indonesia, Catatan laboratorium psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, dari tahun 1983-1985 menunjukkan angka bunuh diri di kalangan remaja usia 11-20 tahun berjumlah 312 orang yang terdiri dari 239 orang wanita dan 73 pria (Alfian & Suminar). Gejala ini merupakan bentuk frustrasi eksistensial yang ditandai dengan gejala *noogenic neurosis*⁷.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang, didapatkan hasil bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum menemukan kebermaknaan hidupnya. Hal tersebut terbukti dengan masih terdapat mahasiswa yang belum memahami untuk apa ia hidup, masih bingung tentang apa saja potensi yang ada pada dirinya, sering melakukan hal-hal yang negatif seperti mengeluh, marah, dan tidak bersemangat dalam melakukan belajar dan mencapai prestasi yang tinggi, serta sering menyakiti teman-temannya ketika berbicara.

⁴ Amalia, M., Hidayah, N., & Fauzan, L. (2017). Meaning of life siswa sekolah menengah pertama dengan latar belakang budaya samin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 97-106.

⁵ Sari, N. M., & Purwaningsih, I. E. P. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada kaum waria di Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 3(1), 76-84.

⁶ Marlina, S., & Maslihah, S. (2012). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 126962.

⁷ Amalia, M., Hidayah, N., & Fauzan, L. (2017). Meaning of life siswa sekolah menengah pertama dengan latar belakang budaya samin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 97-106.

Dari fenomena di atas, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memberikan pemahaman tentang kebermaknaan hidup kepada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Adapun layanan yang akan diberikan adalah layanan informasi berbasis al-qur'an. Menurut Hidayati, layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, pergaulan, karier serta pendidikan lanjutan)⁸. Adapun Prayitno menjelaskan bahwa layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman⁹.

Penelitian mengenai layanan informasi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Muttaqin, dkk. (2017) meneliti tentang "Keefektifan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan live modeling untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP". Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan live modeling efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. mengenai "Efektifitas layanan informasi mengurangi stres menghadapi ujian" menunjukkan hasil bahwa stres siswa yang menghadapi ujian sebelum diberikan layanan informasi pada kategori tinggi dan setelah diberikan layanan informasi berada pada kategori sedang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan informasi bimbingan layanan bimbingan guru tentang persiapan ujian¹⁰.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas berfokus pada peningkatan pemahaman karier dan pengurangan stres dalam menghadapi ujian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan informasi berbasis al-qur'an pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Menurut Misbahuddin, Al-qur'an adalah wahyu Allah swt. yang disampaikan kepada rasul-Nya Muhammad saw. 15 abad tahun yang lalu. Al-quran adalah sumber hukum Islam yang memberikan pedoman manusia dalam bertingkah laku di dunia ini¹¹. Al-qur'an telah menjelaskan mengenai manusia dengan segala aspek kehidupannya. Tentang arti hidup manusia telah dijelaskan dalam Al-quran yakni tentang tujuan hidup (QS. Adz Dzaariyaat: 56, QS. Al Mulk: 2, serta QS. Al-An'am: 32), pemahaman mengenai potensi diri (Q.S. An-Nahl: 78), adanya kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan (Al-Qashas: 77 dan Al-Qashas: 84), serta adanya kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif (QS. Al-Hujurat: 10-12). Dengan demikian, peneliti akan meneliti dengan judul "Menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan informasi berbasis al-qur'an pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di ruang belajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan informasi berbasis al-qur'an pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan

⁸ Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).

⁹ Amti, P. D. E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan Konseling. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.

¹⁰ Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan live modeling untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174-179.

¹¹ Misbahudin, I. (2016). Dimensi Keilmuan dalam Al-qur'an. *At-Taqaddum*, 6(2), 346-358.

penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)¹². Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 29 responden. Subjek diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik observasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian¹³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mengenai “Menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan informasi berbasis Al-qur’an pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang” adalah kebermaknaan hidup dapat ditemukan melalui layanan informasi berbasis Al-qur’an pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Menurut Prayitno, layanan informasi berbasis Al-qur’an dilaksanakan melalui lima tahapan yakni: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, serta (5) tindak lanjut dan laporan¹⁴.

Pada tahap perencanaan layanan informasi berbasis Al-quran dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi berbasis Al-quran untuk menemukan kebermaknaan hidup mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Pada tahap ini, konselor melakukan identifikasi informasi-informasi mengenai kebermaknaan hidup yang meliputi (a) memiliki tujuan hidup, (b) pemahaman mengenai potensi diri, (c) kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan, serta (d) kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif. Selain itu, konselor juga mengidentifikasi ayat-ayat Al-qur’an yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup yang meliputi QS. Adz Dzaariyaat: 56, QS. Al Mulk: 2, serta QS. Al-An'am: 32 (memiliki tujuan hidup), Q.S. An-Nahl: 78 (pemahaman mengenai potensi diri), Al-Qashas: 77 dan Al-Qashas: 84 (adanya kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan), serta QS. Al- Hujurat: 10-12 (adanya kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif).

Tahap yang kedua adalah tahap pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan informasi berbasis Al-quran untuk menemukan kebermaknaan hidup. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi materi layanan, narasumber, tempat pelaksanaan, serta persiapan tentang kelengkapan administrasi. Setelah melakukan tahap pengorganisasian, konselor melanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan layanan informasi berbasis Al-quran untuk menemukan kebermaknaan hidup, peserta layanan dituntun untuk aktif dan bersemangat dengan menggunakan dinamika BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggungjawab). Pertama-tama, konselor membuka kegiatan layanan informasi berbasis Al-quran dengan mengucapkan salam. Kemudian, konselor menanyakan kabar peserta layanan dan berusaha menjalin hubungan yang hangat dengan peserta layanan. Konselor bersama-sama dengan peserta

¹² Jannati, Z. (2019). Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur’an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 19-28.

¹³ Saeful, R. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.

¹⁴ Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161.

layanan membacakan ayat suci Al-qur'an dan sari tilawah. Adapun ayat yang dipilih adalah QS. Al-An'am ayat 32-37. Kemudian, peserta layanan. Konselor terus menjaga hubungan yang hangat dan akrab dengan peserta layanan. Setelah itu, konselor mengajak peserta layanan untuk masuk ke dalam materi layanan. Konselor memancing peserta layanan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai "apa itu hidup?", "mengapa kita hidup?", serta "bagaimana kita dapat terus hidup dengan baik?". Selanjutnya, konselor membawa peserta layanan pada kesadaran bahwa hidup itu hendaknya bermakna. Konselor menjelaskan dan memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-hari tentang hidup yang bermakna. Konselor juga mengemukakan tentang pengertian kebermaknaan hidup, pentingnya kebermaknaan hidup, serta aspek-aspek kebermaknaan hidup yang meliputi: (a) memiliki tujuan hidup, (b) pemahaman mengenai potensi diri, (c) kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan, serta (d) kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif.

Adapun dalam setiap aspek kebermaknaan hidup, konselor menjelaskan mengenai ayat-ayat Al-qur'an yang meliputi: QS. Adz Dzariyat: 56, QS. Al Mulk: 2, serta QS. Al-An'am: 32 (memiliki tujuan hidup), Q.S. An-Nahl: 78 (pemahaman mengenai potensi diri), Al-Qashas: 77 dan Al-Qashas: 84 (adanya kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan), serta QS. Al-Hujurat: 10-12 (adanya kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif). Adapun tahap yang keempat yakni tahap penilaian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap penilaian yakni konselor melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta layanan mengenai kebermaknaan hidup. Artinya, konselor melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta layanan mengenai apa itu kebermaknaan hidup, pentingnya kebermaknaan hidup, serta empat aspek dari kebermaknaan hidup. Peserta layanan diharapkan dapat menemukan kehidupan yang bermakna sehingga dapat menjalani kehidupan dengan semangat dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi individu sendiri maupun orang lain.

Tahap yang terakhir adalah tahap tindak lanjut dan laporan. Pada tahap tindak lanjut dan laporan, konselor melaporkan hasil pemberian layanan informasi berbasis Al-qur'an. Selain itu, konselor menetapkan tindak lanjut setelah dilakukan layanan informasi berbasis Al-qur'an yakni dengan menerapkan layanan konseling individu bagi peserta layanan yang membutuhkan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling didapatkan hasil bahwa mahasiswa telah menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan informasi berbasis Al-qur'an yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemahaman mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai apa itu makna hidup, pentingnya kebermaknaan hidup, serta apa saja aspek-aspek kebermaknaan hidup dan hubungannya dengan ayat-ayat Al-qur'an yang telah menjelaskan mengenai hidup dan kebermaknaan hidup. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam juga mengaku telah menemukan makna hidup setelah penjelasan konselor yang mengaitkannya dengan sumber hukum utama dari ajaran Islam yakni Al-qur'an. Peserta layanan merasa senang dan berhadap agar layanan informasi berbasis Al-qur'an terus diberikan sehingga mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat lebih mendalam dan lebih luas dalam memahami tentang kebermaknaan hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk. yang berjudul "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat motivasi belajar siswa kelompok eksperimen pada pretest berada pada kategori sedang sedangkan, pada posttest berada pada kategori tinggi, 2) tingkat motivasi belajar siswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest* sama yaitu berada pada kategori sedang, 3) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan

metode *blended learning*, 4) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁵. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arsyad yang berjudul “*Effectiveness Of Career Guidance Information Service On The Educational Aspiration Level Of The Students*” menunjukkan hasil bahwa tingkat aspirasi pendidikan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru rendah (0%), tetapi kemudian menjadi lebih tinggi (50%) setelah layanan informasi bimbingan karir diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi bimbingan karir yang diberikan efektif untuk meningkatkan tingkat aspirasi pendidikan siswa¹⁶.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbasis Al-qur'an dapat menjadi suatu alternatif dalam menemukan kebermaknaan hidup mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Adapun layanan informasi berbasis Al-qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan, (3) Pelaksanaan, (4) Penilaian, serta (5) Tindak lanjut dan laporan. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat memahami tentang kebermaknaan hidup yang meliputi (a) memiliki tujuan hidup, (b) pemahaman mengenai potensi diri, (c) kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan, serta (d) kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif. Mahasiswa menjadi paham siapa dia, apa tujuan hidupnya, bagaimana cara memahami potensi dirinya, bagaimana cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana ia harus bersikap terhadap orang lain.

REFERENSI

- Amalia, M., Hidayah, N., & Fauzan, L. (2017). Meaning of life siswa sekolah menengah pertama dengan latar belakang budaya samin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 97-106.
- Amti, P. D. E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). Effectiveness of Career Guidance Information Service on The Educational Aspiration Level of The Students. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 166-173.
- Fitri, E., Ildil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Jannati, Z. (2019). Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur'an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 19-28.
- Marliana, S., & Maslihah, S. (2012). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 126962.
- Misbahudin, I. (2016). Dimensi Keilmuan dalam Al-qur'an. *At-Taqaddum*, 6(2), 346-358.
- Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan layanan informasi karier berbantuan

¹⁵ Fitri, E., Ildil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.

¹⁶ Arsyad, A. (2015). Effectiveness of Career Guidance Information Service on The Educational Aspiration Level of The Students. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 166-173.

video interaktif dan live modeling untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174-179.

Sari, N. M., & Purwaningsih, I. E. P. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada kaum waria di Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 3(1), 76-84.

Saeful, R. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.

Ritonga, B., & Listiari, E. (2016). Kebermaknaan hidup mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia ditinjau dari tingkat religiusitasnya. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161.